

**TRADISI *MARHABA* DI PONDOK PESANTREN CIDAHU,
PANDEGLANG, BANTEN (1976-2023 M)**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh :

TB Akbar Ziyad

NIM:18101020060

PROGAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TB Akbar Ziyad

NIM : 18101020060

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Judul Skripsi : *TRADISI MARHABA* DI PONDOK PESANTREN CIDAHU,
PANDEGLANG, BANTEN (1976-2023 M)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



TB Akbar Ziyad

NIM. 18101020060

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**TRADISI *MARHABA* DI PONDOK PESANTREN CIDAHU, PANDEGLANG,
BANTEN (1976-2023 M)**

Yang ditulis oleh:

Nama : TB Akbar Ziyad

NIM : 18101020060

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

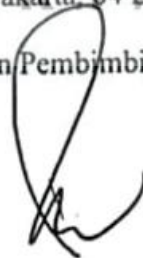
Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Maharsi, M.Hum
NIP: 19711031200003001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-862/Un.02/DA/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI MARHABA DI PONDOK PESANTREN CIDAHU, PANDEGLANG,
BANTEN (1976-2023 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TB AKBAR ZIYAD
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020060
Telah diujikan pada : Senin, 08 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6653f594ee0d5



Penguji I

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65f3ab0b9dd7f



Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 66557e697fe3a



Yogyakarta, 08 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6656a48e10383

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya”

Q.S. Al-Baqarah: 286

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S. Al-Insyirah: 6



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang Tua Penulis

&

Almamater tercinta

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

TRADISI *MARHABA* DI PONDOK PESANTREN CIDAHU, PANDEGLANG, BANTEN (1976-2023)

Dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia, pondok pesantren menjadi salah satu yang memiliki peran dalam penyelenggaraan perkembangan islam di Indonesia. Di pondok pesantren, terutama pondok pesantren salafi di daerah Banten, terdapat kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren berupa pembacaan maulid diba'. Pondok Pesantren Roudhotul Ulum didirikan Oleh Abuya Dimiyati pada tahun 1964 yang digunakan oleh para santri Abuya disebelah timur perkampungan Cidahu.. Hal yang menarik dalam perkembangannya di bidang budaya. Pondok Pesantren Roudhotul Ulum sering mengadakan acara Maulid Diba' yang dilengkapi dengan pembacaan Kitab Aslul Qodar karangan Abuya Dimiyati. Kitab ini berisikan *nazham* yang terdiri dari 138 buah bait dengan menggunakan Bahasa arab yang berisi nama-nama sahabat ahli badar. Hal yang unik dalam pelaksanaan Maulid di Pondok pesantren adalah acara pelaksanaannya yang dimulai dari jam 21.00 hingga 02.30 dini hari dan diakhiri dengan pembagian berbagai macam makanan yang dihadiri oleh ribuan orang. Hingga kini, pondok pesantren Roudhotul Ulum menjadi pesantren yang digunakan sebagai tempat mengaji para ulama di daerah Banten khususnya di Pandeglang. Penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi sosial keagamaan masyarakat di Banten dan profil Pondok Pesantren Cidahu. Kemudian menjelaskan sejarah tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Cidahu tahun 1976 dan juga untuk menjelaskan fungsi pembacaan kitab Ashlu al-Qadar dalam tradisi *Marhaba*.

Penelitian ini difokuskan pada sejarah pembacaan Maulid Diba' di pondok pesantren Roudhotul Ulum. Pendekatan ini menggunakan pendekatan antropologi agama dan Teori yang dipilih penulis yaitu teori fungsionalisme menurut Emili Durkhiem dalam menganalisis sejarah tradisi *Marhaba* di pondok pesantren Cidahu. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang mana sumber kajian akan banyak menggunakan sumber primer seperti wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang tradisi *marhaba* Cidahu dan fungsi pembacaan kitab *Ashlu al-Qadar*.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, *Marhaba*, Sejarah, Pondok Pesantren Cidahu

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tradisi *Marhaba* Di Pondok Pesantren Cidahu, Pandeglang, Banten (1976-2023 M)”. Skripsi ini merupakan upaya untuk mengungkap sejarah tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Cidahu sebagai tradisi yang populer di kalangan masyarakat santri Cidahu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi sampai dengan selesainya skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, dan motivasi sehingga telah memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/ Sdr yang terhormat:

1. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Riswinarno, S. S, M. M., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan Dosen Penasihat Akademik penulis yang telah banyak memberi motivasi dan arahan selama saya menempuh kuliah di program studi SKI selama ini.
3. Dr. Maharsi, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar, rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi,

masukan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat berguna selama penyusunan skripsi.

4. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan banyak ilmu selama kuliah.
5. Keluarga tercinta dan tersayang Bapak TB Epi Suhaepi dan Ibu Mimin Suparminah, serta adik Rahma Maulida yang dengan sabar memberikan dukungan, perhatian, semangat, dan doa yang tak pernah putus kepada penulis dan selalu memberikan support secara moral dan juga materil.
6. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Cidahu, yang telah bersedia direpotkan dalam pencarian informasi.
7. Teman-teman mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2018, khususnya kelas B yang telah menemani peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
8. Seseorang yang selalu menemani saya dikala senang dan sedih.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari segi susunan kalimat maupun isinya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka peneliti menerima segala bentuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian, Amiin.

Yogyakarta, 01 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PONDOK PESANTREN CIDAHU	13
A. Kondisi Sosial Keagamaan dan Budaya Masyarakat di Cidahu	13
B. Sejarah Pondok Pesantren Cidahu	23
BAB III TRADISI MARHABA	31
A. Awal Mula Tradisi <i>Marhaba</i> di Indonesia.....	31
B. Tradisi <i>Marhaba</i> Di Pondok Pesantren Cidahu	40
BAB IV FUNGSI PEMBACAAN KITAB ASHLU AL-QADAR.....	45
A. Gambaran Umum Kitab <i>Ashlu al-Qadar</i>	45
B. Tujuan Amaliyah <i>Badaran</i>	49
C. Fungsi Pembacaan Kitab <i>Ashlu al-Qadar</i>	52

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63
CURRICULUM VITAE.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi dan budaya masyarakat Indonesia sangat beragam, membentuk keberagaman dan praktik keagamaan.¹ Hal ini dibuktikan oleh keanekaragaman ras dan suku yang tinggal di Indonesia. Orang-orang yang memiliki satu keturunan disebut suku bangsa, atau juga disebut etnik. Kesamaan agama, budaya, dan bahasa juga menandai kelompok suku bangsa.²

Agama dan budaya memiliki hubungan yang ambigu. Meskipun kebudayaan dan agama (Islam) saling berhubungan, keduanya memiliki aspek yang berhubungan. Namun, fakta ini tidak menutup kemungkinan bahwa manifestasi kehidupan beragama dapat muncul dalam bentuk budaya.³ Meskipun agama dapat berkembang sebagai agama pribadi tanpa kebudayaan, agama tidak akan mendapat tempat sebagai kolektifitas.⁴ Dalam situasi apa pun, Islam menerima budaya lokal, adat istiadat, atau tradisi, asalkan tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.⁵

Adat *dibaan* di Indonesia, atau yang biasa disebut oleh masyarakat Sunda yaitu *Marhaba*, berasal dari orang Arab Yaman yang datang ke Indonesia. Ini

¹Buhari, "Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara" (Telaah kritis terhadap Tradisi pelet betteng pada Masyarakat Madura dalam Persepektif Hukum Islam), al-maslahah. Vol. 13 Nomor, 2 Oktober 2017, hlm 230

² <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahnya-keberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia/> diakses pada 20 April 2023

³Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, (Depok: Desantara, 2001), h. 117.

⁴Darori Amin (ed)., *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 11.

⁵Baedhowi, *Kearifan Lokal Kosmologi Kejawaen dalam Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 65.

dapat dilihat dari fakta bahwa garis keturunan syaikh-syaikh Indonesia terus mengikuti tradisi pembacaan Maulid. Selain itu, orang Yamani adalah orang yang menulis kitab *Maulid Addiba'I*.⁶ Diperkirakan bahwa tradisi Marhaba berkembang di Indonesia sekitar tahun 1404 dipelopori oleh Sunan Gresik, guru para wali songo, yang berasal dari Yaman.⁷

Maulid dianggap sebagai hari besar dan hari libur nasional di Indonesia. Di Indonesia, perayaan maulid Nabi biasanya diadakan di masjid, majelis ta'lim, dan pondok pesantren dengan berbagai cara yang meriah. Selain itu pada acara seperti khitanan dan pengajian juga biasa melaksanakan kegiatan Maulid atau *Marhaba*. Malam hari tanggal 12 Rabiul Awwal adalah acara terpenting dalam Maulid. Biasanya, ini dilakukan dengan membaca sirah nabawiyah dalam bentuk prosa, berulang kali, dan kadang-kadang dengan lagu. Setiap masyarakat memiliki cara unik untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad.

Di beberapa pesantren di daerah Cidahu, terutama Pesantren Roudhotul Ulum, ada beberapa kebiasaan Maulid yang tidak jauh berbeda dengan kebiasaan pesantren lain di Jawa, hanya ada beberapa istilah yang mungkin sedikit berbeda dalam menyebutkan aktivitasnya. Misalnya, di beberapa pesantren, istilah Maulidan lebih sering digunakan, tetapi di Cidahu, istilah *Marhaba* atau *Marhabanan* lebih sering digunakan.⁸

⁶Ridhoul Wahidi, "Budaya dan Agama Sebagai Identitas Islam; Kajian atas Tradisi *Marhaba'an*/Maulid Nabi di Tanah Sunda", *Jurnal Madania*, Vol. 5 No. 2, 2015, hlm 209

⁷Yyun Dkk, *Nilai Marhaba-an Dalam Menyambut Kelahiran Bayi Pada Masyarakat Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat* Jurnal Pendidikan Indonesia Vol 12 No 2 hlm. 4

⁸Achmad Reza Pahlevi, "Nazham Pesantren Cidahu: Kajian Sosiologi Sastra Kitab Ashlu al-Qadar fi K.H.asa'isi Fadha'ili Ahli Badar". (Tangerang: Pustakaedia Indonesia 2019), h. 207

Santri Cidahu menggunakan istilah "Marhaba" untuk merujuk pada kegiatan membacakan Maulid Nabi S.A.W., sedangkan kitab yang biasa digunakan adalah kitab *al-Mahabbah*, yang berisi kitab *Maulid diba'* dan kitab *Ashlul Qodar* yang ditulis oleh Abuya Dimiyati.⁹

Tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum berbeda dari yang lain karena dimulai pada pukul 21.00-02.30 WIB. Tradisi *Dibaan* di Tanah Jawa biasanya dilakukan dengan alat musik yang disebut Terbang untuk mengiringi lantunan sholawat. Ribuan masa yang datang dari berbagai tempat juga biasa mengikuti aktivitas ini.¹⁰

Tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum adalah pembacaan Kitab *al-Mahabbah* dan kitab *Ashlul Qodar* oleh Abuya Dimiyati, yang dinuqil dari kitab *Jabri al-Kasar*. Kitab ini mengandung *nadzam* yang terdiri dari 138 bait yang ditulis dalam Bahasa Arab. Dalam setiap bait, nama-nama sahabat ahli badar disusun secara sistematis berdasarkan huruf abjad Arab. Abuya Dimiyati menambahkan mukadimah dan penutupnya dengan gaya nadzaman dari kitab *Jabri al-kasar*, dan dia memberinya judul *Ashlu al-qadar fi Khasa'isi Fadhailil Ahli Badar*.¹¹

Menurut kebiasaan *Marhaba*, pembacaan nadzaman kitab *Ashlu al-Qadar* juga disebut dengan nama Asma Badar atau *Badaran*. Para santri biasanya menggunakan kedua istilah ini untuk merujuk pada kegiatan pembacaan kitab

⁹*Ibid.*, hlm 208

¹⁰Wawancara dengan Abuya Murtadlo (Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Ulum) hari senin 17 mei 2022

¹¹Achmad Reza Pahlevi, "Nazham Pesantren Cidahu: Kajian Sosiologi Sastra Kitab Ashlu al-Qadar fi K.H.asa'isi Fadha'ili Ahli Badar". (Tangerang: Pustakaedia Indonesia 2019), h. 162

Ashlu al-Qadar. Pembacaan nadzaman Asma Badar biasanya dilakukan setelah membaca *Marhaba* selesai.¹²

Sejak Abuya Dimyati mendirikan pesantren di Cidahu sekitar tahun 1976 M, dia telah melakukan tradisi *Marhaba* dengan tambahan badaran. Sekarang, di bawah kepemimpinan putra-putranya, tradisi tersebut tetap lestari. Di setiap pesantren di Cidahu, *Marhaba* dan badaran selalu ada.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Cidahu, Pandeglang, Banten. Pengambilan pada tahun 1976 merupakan awal dari dimulainya tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Cidahu dan diakhiri pada tahun 2023 karena tradisi ini masih eksis dan dilaksanakan sampai sekarang.

Untuk memudahkan dan mengarahkan pembahasan, maka akan ada beberapa pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang munculnya tradisi *Marhaba* di Desa Cidahu?
2. Apa fungsi pembacaan kitab *Ashlu al-Qadar* dalam tradisi *Marhaba*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari batasan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

¹²*Ibid.*, hlm. 163

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial keagamaan masyarakat di kampung Cidahu dan profil Pondok Pesantren Cidahu.
2. Untuk menjelaskan sejarah tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Cidahu tahun 1976.
3. Untuk menjelaskan fungsi pembacaan kitab Ashlu al-Qadar dalam tradisi *Marhaba*.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Menambah pemahaman tentang sejarah perkembangan tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Cidahu.
2. Menjadi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan sejarah Islam Indonesia khususnya tentang sejarah perkembangan tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Cidahu.
3. Memberikan kontribusi ilmiah sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya, khususnya sejarah perkembangan tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Cidahu.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan tentang sejarah tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum ini belum banyak sumber tertulis yang bisa ditemukan. Namun, ada beberapa buku, jurnal, artikel, maupun skripsi yang membahasnya. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang penulis temukan:

Pertama, buku "Manaqib Abuya Cidahu: Dalam Pesona Langkah di Dua Alam", yang ditulis oleh KH Murtadlo Dimiyati, anak kedua dari Abuya Cidahu, membahas sejarah Pondok Pesantren Cidahu, tempat kegiatan Marhaba khas Cidahu dilakukan. Buku ini sangat mirip dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, yaitu berada di tempat yang akan diteliti. Namun, hal yang membedakan buku dari penelitian yang ditulis peneliti adalah fokus pembahasan dalam membahas tradisi *Marhaba*.

Kedua, artikel dalam jurnal keislaman Inzah yang ditulis oleh Edi Kurniawan Farid berjudul "Substansi Perayaan. Maulid Nabi Muhammad S.A.W." Artikel tersebut membahas tentang sejarah dan perkembangan tradisi Maulid Nabi di Indonesia. Seperti judul penelitian, artikel ini membahas tradisi Maulid atau Marhaba, yang merujuk pada perayaan Maulid Nabi. Adapun yang membedakan keduanya adalah substansi yang dibahas oleh Edi Kurniawan, sedangkan penulis membahas sejarah dan perkembangan Maulid.

Ketiga, buku "Budaya dan Agama Sebagai Identitas Islam Nusantara; Kajian atas Tradisi Marhabaan/Maulid Nabi di Tanah Sunda" oleh Ridhoul Wahidi yang diterbitkan dalam jurnal Madania oleh Kemendikbud. Jurnal ini berbicara tentang tradisi diba'an dan bagaimana mereka berkembang di Tanah Sunda, yang mencakup wilayah Jawa Barat dan Banten. Persamaan yang ada antara judul jurnal dan judul penelitian yang ditulis peneliti tentang tradisi Marhaba di Tanah Sunda. Namun, ada perbedaan antara judul peneliti dan tempat peneliti: peneliti meneliti daerah Pandeglang Banten, sedangkan Ridhoul Wahidi meneliti Tanah Sunda, yang berada di Jawa Barat.

Keempat, buku "Nazham Pesantren Cidahu: Kajian Sosiologi Sastra *Kitab Ashlul al-Qadar fi Khasa'isi Fadha'ili Ahli Badar*", yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Pustakapedia Indonesia, ditulis oleh Achmad Reza Fahlepi. Buku ini membahas kitab *Ashlu al-Qadar fi Khasa'isi Fadhaili Ahli Badar*, yang ditulis oleh Abuya Dimyati dan digunakan sebagai bacaan *Marhaba* dan *Badaran* di Pondok Pesantren Cidahu. Karena buku ini membahas sejarah Pondok Pesantren Cidahu serta tradisi *Marhaba* dan *Badaran* yang dilakukan di sana, buku ini memiliki hubungan dengan penelitian peneliti. Buku ini berbeda dari judul peneliti dalam hal sejarah Tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Cidahu.

E. Landasan Teori

Studi berjudul "Tradisi *Marhaba* di Pondok Pesantren Cidahu 1976–2023" menggunakan studi sejarah. Penelitian sejarah harus menemukan, menilai, dan menginterpretasikan informasi sejarah secara sistematis dan objektif. Akibatnya, peneliti akan menjelaskan peristiwa masa lalu secara kronologis sesuai dengan pembahasan yang dibahas.

Pendekatan antropologi agama digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk memahami budaya agama karena banyak bidang kajian kebudayaan agama dapat dipahami secara proposional. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan penjelasan yang jelas tentang masalah yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu yang dikaji. Metode ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana tradisi *Marhaba* dan *badaran* dimulai di Pondok Pesantren Cidahu pada tahun 1976.

Namun, teori fungsional Emile Durkheim digunakan untuk melakukan penelitian dalam bab berikutnya. Teori ini bertujuan untuk mengajarkan bahwa masyarakat dapat dipahami secara teknis dengan melihatnya sebagai suatu sistem sosial dan subsistem sosial. Dalam pandangan ini, masyarakat terdiri dari berbagai sistem dan faktor yang saling berfungsi dan saling mendukung untuk memastikan bahwa masyarakat dapat bertahan.¹³

Peneliti dapat menganalisis tradisi Marhaba di Pondok Pesantren Cidahu karena memiliki banyak fungsi dalam masyarakat santri Cidahu. Beberapa fungsi dalam tradisi Marhaba di pondok pesantren Cidahu setidaknya memiliki sifat yang sesuai dengan sifat sastra itu sendiri, karena pada dasarnya, sastra itu memiliki sifat yang menyenangkan. Begitu juga dengan tradisi Marhaba yang dilakukan di pondok pesantren Cidahu, pelaksanaan memiliki beragam fungsi yaitu, fungsi rekreatif, fungsi estetis, fungsi religius, dan fungsi sosial.

F. Metode Penelitian

Agar tulisan berhasil, metode penelitian sangat penting. Penulis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono mendefinisikan metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku yang dapat diamati secara langsung. Penulisan sejarah ini menggunakan penelitian sejarah untuk menyelidiki peristiwa dan masalah masa lalu dalam empat tahap:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

¹³ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, (Jakarta: 2016), h.53

Dalam penelitian sejarah, heuristik merupakan langkah awal, dan heuristik sangat penting dalam penulisan sejarah karena merupakan tahap pengumpulan informasi baru. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis: sumber tertulis dan tidak tertulis.¹⁴

Sumber tidak tertulis yang digunakan adalah hasil wawancara. Metode wawancara bebas terpimpin digunakan dalam tulisan ini. Dalam hal ini, sangat penting untuk melakukan wawancara dengan pelaku atau saksi untuk mendapatkan semua informasi yang mereka katakan. Melalui wawancara, orang dapat mengetahui peristiwa sejarah dengan jelas dan benar. Santri yang pernah tinggal bersama Abuya Dimiyati dan anak-anaknya diwawancarai. Penulis mendapatkan informasi tentang sejarah Marhaba di Pondok Pesantren Cidahu melalui wawancara ini..

Selain itu, sumber tertulis yang dikumpulkan penulis juga berasal dari penyelidikan dokumen dan arsip Pondok Pesantren Cidahu; ini termasuk foto dan arsip pondok yang disimpan oleh Pondok Pesantren.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber atau verifikasi data adalah tahap yang bertujuan untuk menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya.¹⁵

Pada kritik sumber ini dilakukan perbandingan antara satu sumber dengan lainnya baik sumber yang tertulis maupun lisan. Hal ini dilakukan untuk mendapat kebenaran dari informasi yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian.

¹⁴Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104

¹⁵*Ibid.*, hlm. 108

Ada dua jenis kritik sumber. Pertama, kritik intern yaitu penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sehingga sumber dapat dipercaya atau tidak. Kedua, yaitu kritik ekstern adalah penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut. Pada penelitian ini, peneliti belum menemukan sumber berbentuk karya ilmiah, peneliti akan mengkritik sumber lisan yaitu wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan sejarah perkembangan *Marhaba* di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum dengan membandingkan kevalidan sumber yang diperoleh antara satu narasumber dengan narasumber yang lain.

3. Interpretasi (Penafsiran Fakta Sejarah)

Dalam kasus ini, interpretasi atau penafsiran sejarah dapat dicapai melalui analisis data, fakta, dan sumber yang telah dikumpulkan. Proses interpretasi harus dilakukan secara objektif, deskriptif, dan selektif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi umum yang sebenarnya.¹⁶ Peneliti dalam penelitian ini menafsirkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah tahapan terakhir dari metode sejarah dan merupakan cara utama untuk memahami sejarah. Ini adalah cara penulisan atau pelaporan penelitian sejarah dengan merangkai fakta-fakta menjadi kisah masa lalu berdasarkan data yang telah dipelajari. Dalam metode ini, peneliti harus menulis ulang kembali sejarah dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan dengan

¹⁶*Ibid.*, hlm. 114

menggunakan bahasa yang baik dan benar supaya mereka dapat menghasilkan pembahasan yang menarik.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi pembahasan ini menjadi lima bab untuk membuatnya lebih mudah dipahami dan tersusun dengan lebih sistematis. Isi dari lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I dimulai dengan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini juga berfungsi sebagai pengantar untuk bab-bab berikutnya..

BAB II Penulis membahas tentang Pondok Pesantren Cidahu, adapun yang akan dibahas adalah kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Cidahu. Selain itu, Pondok Pesantren Cidahu akan dibahas sebagai tempat sejarah perkembangan tradisi Marhaba, termasuk lokasi geografis dan sejarah berdirinya..

Bab III penulis menjabarkan tentang latar belakang munculnya tradisi *Marhaba* dimulai dari tradisi *Marhaba* di Indonesia maupun sejarah tradisi *Marhaba* di Desa Cidahu, lalu kemudian menjelaskan tentang sejarah tradisi *Marhaba* di Desa Cidahu. Uraian dalam bab III ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum terhadap tradisi *Marhaba* di Indonesia dan juga tradisi *Marhaba* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Cidahu.

Bab IV menjelaskan fungsi tentang pembacaan kitab Ashlu al-Qadar dalam tradisi *Marhaba* di Cidahu yang mencakup tentang tujuan Amaliyah Badaran dan fungsi Marhaba.

Bab V yaitu berisi penutup dari penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dan isi pokok dalam penelitian. Sedangkan saran adalah hal-hal yang belum dijelaskan dalam penelitian ini dan ditunjukan untuk peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kampung Cidahu terletak di Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang, Banten. Karena banyaknya pondok pesantren yang ada di sana dan terus memberikan pelajaran keagamaan, kampung ini dapat dianggap sebagai kampung santri.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum didirikan oleh Abuya Dimyathi pada tahun 1964 sebagai upaya untuk terus menyebarkan ajaran Islam di Banten melalui lembaga pendidikan. Pada tahun 1976, prasarana belum ada karena Abuya Dimyathi masih melakukan rihlah.

Setiap malam Jum'at, tradisi maulid, yang disebut Marhaba oleh santri Cidahu, dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum. Kitab yang digunakan biasanya adalah kitab *Al-Mahabbah*, yang berisi Sholawat Ad-diba'I, dan kitab *Ashlu al-Qadar*, yang dibacakan setelah tradisi Marhaba selesai. Kedua kitab ini dibaca setiap minggu dan dilakukan setiap malam Jum'at.

Kitab *Ashlu al-Qadar* memiliki makna dan peran unik bagi masyarakat santri Cidahu. Pertama, kitab *Ashlu al-Qadar* dibaca dalam ritual mingguan maupun tahunan untuk menghibur batin mereka yang jenuh setelah setiap hari mereka sibuk dengan pengajian dan aktivitas lainnya. Kedua, fungsi estetis—kitab *Ashlu al-Qadar* dianggap sebagai karya sastra yang memiliki nilai estetika dari setiap untaian syi'ir yang terkandung di dalamnya. Ketiga, fungsi religious: setiap

santri dapat merasakan perasaan semangat dan percaya diri saat membaca kitab *Ashlu al-Qadar*. Keempat, fungsi sosial, yaitu mengubah budaya masyarakat santri Cidahu. Sebelumnya, orang-orang di Banten biasanya melakukan ritual tolak bala dengan mantra dan jampi yang terkait dengan Hindu dan Budha. Namun, dengan hadirnya kitab *Ashlu al-Qadar*, ritual tersebut tidak lagi dilakukan tetapi diganti dengan tradisi yang lebih islami.

B. Saran

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan memerlukan penelitian lebih lanjut, khususnya berkaitan dengan tradisi Marhaba dan badaran di pondok pesantren Cidahu. Dalam membahas tradisi ini, belum dijelaskan secara menyeluruh tentang perkembangannya dan makna filosofisnya. Dengan demikian, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang mewakili generasi mereka masing-masing.

Pengaruh tradisi tersebut terhadap masyarakat santri Cidahu juga tidak dijelaskan dalam skripsi ini. Sebagai tradisi yang masih ada hingga saat ini, tentunya telah memengaruhi kehidupan masyarakat santri Cidahu. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh tradisi Marhaba bagi masyarakat santri Cidahu dengan melakukan wawancara dengan anggota masyarakat santri Cidahu dan mencari arsip yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Amin, Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Baedhowi. 2008. *Kearifan Lokal Kosmologi Kejawaen dalam Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bruinse, Martin van 1995. *Kitab Kuning*. Bandung: Mizan.
- Damono, Sapardi Djoko. 1993. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Pustaka Bahasa.
- Fatah, Munawir Abdul. 2006. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: LKIS.
- Hidayat, Komaruddin. 2003. *Dialektika Agama dan Budaya: Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 1999. *Laporan Hasil Penelitian Jimat Dalam Konsep Magis Masyarakat Banjar*. Banjarmasin: IAIN BAJARMASIN.
- Jones, Pip. 2016. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Bogor Indonesia
- Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak
- Murtadho, Muhammad. 2009. *Manaqib Abuya Cidahu dalam Pesona Langkah di Dua Alam*. Pandeglang: Pesantren Cidahu.
- Pahlevi, Achmad Reza. 2019. *Nazham Pesantren Cidahu: Kajian Sosiologi Sastra Kitab Ashlu al-Qadar fi Khasa'isi Fadha'ili Ahli Badar*. Tangerang: Pustakaedia Indonesia.
- Poerwandaminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, Heru. 2007. *Memuja Mantra, Sabuk Mangir, dan Jaran Goyang, Masyarakat Suku Using Banyuwangi*. Yogyakarta: LKIS.
- Yatim, Badri. 2011. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*. Depok: Desantara.

JURNAL

Farid, Edi Kurniawan. 2016. “Substansi Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw..”. *Jurnal Keislaman*, Vol 2 No 1.

Wahidi, Ridhoul. 2015. “Budaya dan Agama Sebagai Identitas Islam; Kajian atas Tradisi *Marhaba’an*/Maulid Nabi di Tanah Sunda”. *Jurnal Madania*, Vol. 5 No. 2.

Yuyun Dkk. 2023. “Nilai *Marhaba-an* Dalam Menyambut Kelahiran Bayi Pada Masyarakat Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 12 No. 2.

Buhari, 2017. “Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara” (Telaah kritis terhadap Tradisi pelet beteng pada Masyarakat Madura dalam Persepektif Hukum Islam), *al-maslahah*. Vol. 13 Nomor, 2 Oktober

WAWANCARA

Wawancara dengan Abuya Murtadlo (Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Ulum)

Wawancara dengan KH Nasruddin (Santri yang satu Zaman dengan Abuya Dimyathi)

Wawancara dengan Mang Oon (Warga sekaligus Santri Cidahu yang satu zaman dengan Abuya Dimyathi)

SITUS WEB

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahnya-keberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia/>

<https://bantenprov.go.id/geografi>